



PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR KELAS DAN FURNITUR SARANA BELAJAR TK KARYA PUTRA SESUAI ERGONOMI ANAK USIA DINI

Aida Andrianawati^{*1}, Vika Haristianti²

^{1,2}Universitas Telkom

*e-mail: andriana@telkomuniversity.ac.id¹, haristiantivika@telkomuniversity.ac.id²

Abstract

Children are the main potential for the future of a nation. They are not only the forerunners of the nation's successors but also as individuals who are expected to have high competitiveness. Personality and individual qualities in adulthood are greatly influenced by the experiences and education obtained in childhood. PAUD schools for children aged 0-4 years apply the concept of playing while learning (recreational learning) which aims to help children's self-development. Karya Putra Kindergarten was chosen as the target partner for the Community Service program related to fostering the development of quality education which must start from an early age, namely at the PAUD / Kindergarten level. Karya Putra Kindergarten really needs help to organize the interior of the classroom with limited space and increasing student capacity. Likewise, adapting learning methods in early childhood schools requires a comfortable learning space concept, so it is necessary to have furniture and layout that is in accordance with early childhood ergonomics standards. By completing the right design, it is hoped that it will be the right solution to the problems that occur in the study room.

Keywords: Karya Putra Kindergarten, learning space, ergonomics, early childhood

Abstrak

Anak adalah potensi utama bagi masa depan suatu bangsa. Mereka tidak hanya sebagai cikal bakal penerus bangsa tetapi juga sebagai individu yang diharapkan memiliki daya saing yang tinggi. Kepribadian dan kualitas individu pada masa dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada masa kanak-kanak. Sekolah PAUD bagi anak-anak usia 0-4 tahun menerapkan konsep bermain sambil belajar (recreation learning) yang bertujuan membantu pengembangan diri anak-anak. TK Karya Putra dipilih menjadi mitra sasaran untuk program Pengabdian kepada Masyarakat terkait dengan pembinaan pengembangan Pendidikan berkualitas yang harus dimulai sejak dini yaitu setingkat PAUD / TK. TK Karya Putra sangat memerlukan bantuan untuk penataan ruang interior kelas dengan keterbatasan tempat dan kapasitas murid yang meningkat. Begitupun dengan penyesuaian metode pembelajaran di sekolah tingkat usia dini yang memerlukan konsep ruang belajar yang nyaman sehingga diperlukan adanya furniture dan layoutnya yang sesuai dengan standar ergonomi anak usia dini. Dengan adanya penyelesaian desain yang tepat diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan yang terjadi pada ruang belajar.

Keyword: TK Karya Putra, ruang belajar, ergonomi, usia dini

1. PENDAHULUAN

Anak adalah potensi utama bagi masa depan suatu bangsa. Mereka tidak hanya sebagai cikal bakal penerus bangsa tetapi juga sebagai individu yang

diharapkan memiliki daya saing yang tinggi. Kepribadian dan kualitas individu pada masa dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada masa kanak-kanak. Sekolah PAUD bagi anak-anak usia 0-4 tahun menerapkan konsep bermain sambil belajar (*recreation learning*) yang bertujuan membantu pengembangan diri anak-anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dasar untuk pengembangan pribadi anak-anak, baik berkaitan dengan kepribadian, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, kemandirian, dan konsep diri (Hakim, 2015).

TK Karya Putra merupakan sekolah Pendidikan usia dini yang tergolong lama, berada di wilayah padat penduduk Kawasan Babakan sari Kiaracondong. Sekolah ini didirikan oleh sebuah Yayasan dipegang oleh generasi kedua karena tahun lalu pimpinan Yayasan tersebut meninggal dunia. Bangunan sekolah cukup besar hanya prasarananya kurang dan tidak sesuai kapasitas murid. Daya tampung PAUD ini seiring waktu berjalan terus meningkat sehingga membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Masih belum ada area parkir kendaraan yang ideal, dan ruang penunjang lain. Banyak furnitur masih layak digunakan tetapi tidak sesuai dengan ergonomi anak-anak, yang dapat menyebabkan peserta didik tidak nyaman saat melakukan kegiatan di kelas. Rumah anak harus mengundang, nyaman, aman, tahan lama, dan menarik (S K Feinberg, 2010/2010).



Gambar 1. Fasad TK Karya Putra
(sumber: dokumentasi pribadi)

Ruang belajar merupakan prasarana utama dalam sekolah yang membutuhkan penataan dan penyediaan furniture yang sesuai dengan fungsi ruang. Desain untuk anak-anak harus kreatif, praktis, dan fleksibel. Mereka harus dapat memwadahi berbagai perilaku anak dan menumbuhkan imajinasi mereka (Olivia Renata Kuswandi, 2019). Karena keterbatasan sumber daya maka ada beberapa permasalahan yang terjadi pada ruang belajar khususnya. Hanya tersedia kursi belajar, itupun tidak sesuai dengan jumlah murid. Meja hanya ada 1 buah, difungsikan untuk meletakkan alat-alat bermain. Terdapat area lesehan dengan alas karpet yang fungsinya kurang jelas.. Hal ini tentu saja kurang sesuai dengan metode dan kurikulum dalam sekolah TK tersebut. Kemudian karena system ruangnya *openplan*, tidak ada pemisahan kelas yang berbeda level.



Gambar 2. Foto eksisting ruang belajar
(sumber : dokumentasi pribadi)

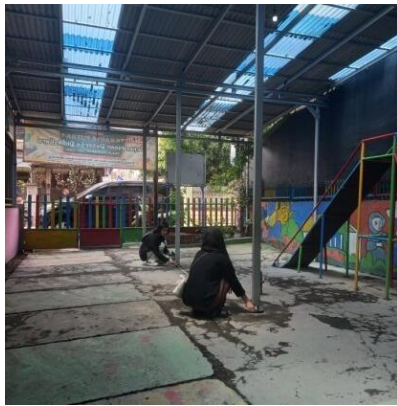
Tiap tahun animo masyarakat untuk memasukkan putra putrinya ke sekolah TK terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk umumnya di Jawa Barat dan khususnya di wilayah Kiaracondong. Dari fenomena kondisi tersebut, TK Karya Putra sangat memerlukan bantuan untuk penataan ruang interior dengan keterbatasan tempat dan kapasitas murid yang meningkat. Begitupun dengan penyesuaian metode pembelajaran di sekolah tingkat usia dini yang memerlukan konsep ruang bermain sambil belajar untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak. Untuk mendukung metode pembelajaran tersebut perlu adanya furniture dan layoutnya yang sesuai dengan standar ergonomi anak, sehingga anak akan merasa nyaman selama proses bermain dan belajar.

Pengupayaan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pada ruang belajar ini diperlukan masuknya unsur desain interior, oleh karena itu ada beberapa pertanyaan yang perlu diidentifikasi terutama terkait kebutuhan kenyamanan peserta didik dalam hal ini anak-anak TK agar kegiatan dalam ruang belajar dapat berjalan dengan baik. Namun jika dirinci secara detail, akan banyak sekali permasalahan yang muncul. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil fokus pada permasalahan yang terpenting untuk lebih mengoptimalkan ruang belajar agar kegiatan dalam ruang ini dapat berjalan dengan nyaman dan perkembangan peserta didik di TK Karya Putra dapat berkembang dengan baik. Permasalahan lebih dititikberatkan pada masalahmasalah penyesuaian furnitur yang disesuaikan dengan ergonomi anak usia dini. Untuk membuat mebel ergonomis, menggunakan hasil pengukuran yang sesuai dengan penggunaannya, yaitu anak usia dini 3 hingga 4 tahun karena mereka adalah kelompok yang paling sering berinteraksi dengan mebel-mebel tersebut, sehingga sangat diperhatikan (Hasimjaya, 2017)

Maka dari itu, kegiatan pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan solusi permasalahan yang ada di TK karya Putra. Membuat meja dan kursi yang sesuai ergonomi anak. Membuat desain interior ruang kelas yang lebih jelas perbedaan ruangnya. Membuat layout furniture yang sesuai dengan kurikulum dan metode belajar yang digunakan.

2. METODE

Proses desain dan pembuatan meja kursi untuk fasilitas ruang belajar diawali dengan survey, observasi dan wawancara sehingga kontribusi yang diberikan lewat abdimas sesuai dengan kebutuhan pihak mitra. Kemudian, hasil observasi dianalisa untuk dibuatkan desain yang solutif dan sesuai permasalahan yang ada.



Gambar 3. Proses survey dan pengukuran ruang
(sumber: dokumentasi pribadi)

Hasil yang telah jadi akan dipresentasikan, disosialisasikan, dan diberikan kepada pihak mitra. Mitra bersedia menyediakan waktu dan kesediaannya dalam keterlibatan abdimas. Keterlibatan Mitra akan lebih dititik beratkan pada proses desain, data wawancara serta masukan informasi terkait kegiatan dan permasalahan yang dihadapi akan sangat membantu penentuan desain mebel yang tepat untuk diterapkan pada ruang yang terbatas yang menjadi sasaran penempatan desain fasilitas belajar tersebut.

Proses observasi langsung dilakukan saat kegiatan dalam ruang belajar berlangsung untuk melihat apakah fasilitas penyimpanan tersebut telah tepat sasaran sesuai dengan tujuan awal yaitu membuat kegiatan yang dilakukan oleh pengguna kelas dalam hal ini guru dan peserta didik lebih efektif dan optimal



Gambar 4. Observasi penggunaan furniture
(sumber: dokumentasi pribadi)

Masyarakat sasar utamanya yang menggunakan Lembaga Pendidikan usia dini sangat terlibat dan mendukung kegiatan ini dengan memberikan informasi dan masukan dalam penyusunan pelaksanaan. Mitra akan dilibatkan pada penyediaan data lapangan dan perolehan data untuk proses desain. Informasi terkait kegiatan, kurikulum, metode pembelajaran, dan permasalahan yang dihadapi akan membantu dalam penyusunan konsep desain untuk diterapkan pada objek pengabdian masyarakat. Mitra bersedia menyediakan waktu dan kesediaannya dalam keterlibatan abdimas antara lain untuk wawancara serta masukan informasi terkait kegiatan dan permasalahan yang dihadapi.



Gambar 5. Serah terima produk dan berita acara
(sumber: dokumentasi pribadi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan abdimas ini, fokus utamanya adalah: Pertama, pengembangan konsep desain kelas berdasarkan kurikulum 2013. Dimana metode pembelajaran anak dengan system grup. Tiap grup anak bisa memilih alat belajar dan bermain sesuai minat masing-masing. Tiap grup maksimal terdiri dari 4 orang anak. Untuk TK A di Sekolah TK Karya Putra memiliki siswa sebanyak 8 (delapan) orang anak. TK B memiliki siswa sebanyak 12 anak. Sehingga dengan metode kurikulum 2013 ini, layout meja belajar di kelas A ada 2 grup dan di kelas B ada 3 grup. Desain kelas ini pun merupakan pengembangan dari eksisting kelas, yang tadinya kelas A dan kelas B dalam satu ruangan. Seiring bertambahnya jumlah siswa, maka kelas A dan Kelas B dibuat berbeda ruangan atau ruangnya terpisah permanen.



Gambar 6. Desain interior kelas A
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 7. Desain Interior Kelas B
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 8. Prototype furnitur
(sumber: dokumentasi pribadi)

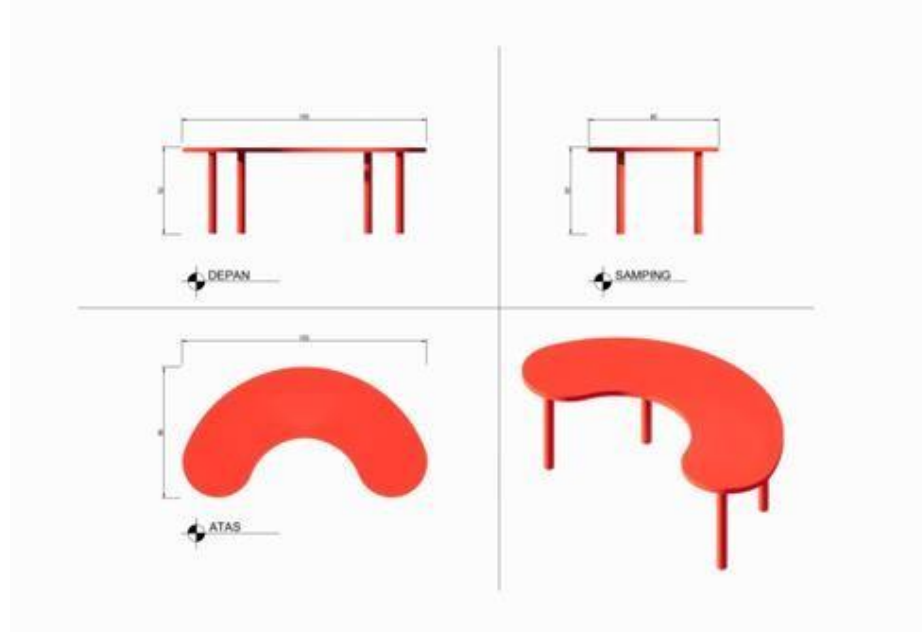
Kedua, selain pembelajaran regular (belajar dan bermain), jadwal kelas TK di TK Karya Putra ini, setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran akan diadakan doa Bersama dan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan dengan berkumpul Bersama duduk lesehan di atas karpet. Dengan di bombing 1 (satu) orang guru). Sehingga dari aktivitas ini diperlukan adanya area lesehan. Area lesehan ini, digunakan pula saat jam istirahat siang untuk acara makan Bersama.



Gambar 9. Desain layout area lesehan untuk kegiatan makan dan berdoa
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Ketiga, desain meja belajar dan kursi disesuaikan dengan ergonomi anak TK (4 – 6 Tahun). Hal ini untuk membantu kenyamanan dan Kesehatan fisik anak usia dini. Dengan kegiatan belajar selama 5 jam, anak usia dini sangat memerlukan stimulus agar bisa focus dalam kegiatan yang lebih lama. Salah satunya yaitu dengan membuat kursi dan meja sesuai ergonomic dan antropometri anak. Selain ukuran, desain furniture juga memperhatikan bentuk dan warna. Bentuk lingkaran dan kurva (bentuk organis) dipilih karena bentuk ini mencerminkan dinamis dan kreatif sesuai jiwa anak usia dini. Bentuk meja tidak

memiliki siku agar tidak menimbulkan cedera (Refranisa, 2020). Sedangkan pemilihan warna primer (dipilih warna kuning dan merah) sesuai psikologi anak usia dini terhadap pengenalan warna utama. Dengan desain warna yang lebih cerah akan menstimulus anak lebih ceria dan kreatif serta tidak membosankan. Desain furniture ini direalisasikan dalam bentuk prototype yang diserahkan kepada Pihak Sekolah TK karya Putra sesuai desain kelas yang dirancang.



Gambar 9. Gambar orthogonal furniture meja belajar
(Sumber: dokumntasi pribadi)

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di TK Karya Putra ini berjalan sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk pengembangan kelas berdasarkan pertambahan jumlah siswa. Furniture yang digunakan selama merupakan barang pabrikasi yang kurang sesuai dengan ergonomic anak usia dini.

Dengan dibinanya sekolah ini, melalui desain kelas yang sesuai dengan psikologi anak dan desain furniture yang sesuai ergonomic dari Tim dosen dan mahasiswa Prodi Desain Interior Universitas Telkom diharapkan bisa membantu untuk kemajuan dan pengembangan sekolah TK Karya Putra khususnya dan Masyarakat

kecamatan Kiaracondong Kota Bandung umumnya yang menggunakan sekolah tersebut sebagai sarana dan prasarana Pendidikan usia dini.

Dari kondisi eksisting sekolah ini, masih banyak bagian yang memerlukan bantuan, seperti ruang guru dan ruang bermain outdoor.

DAFTAR PUSTAKA

Callender, John Hancock. 1995. *Time Saver Standards A Handbook of Architectural Design*. 4 th ed. New York: McGraw-Hill Companies

Dudek, Mark. 2008. *A Design Manual Schools and Kindergartens*. Berlin: Birkhauser.

Andriana, Elga. 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aktivitas. Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*. Editor Tim Redaksi Familia. Yogyakarta: Kanisius,

Hakim, S. 2015. 'Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Volume 1,.

Olivia Renata Kuswandi, M. W. 2019. 'Kajian Interior PAUD dan Taman Bacaan Masyarakat di Ruang Multifungsi di Area-Eks Lokalisasi Dolly Surabaya', *Jurnal Intra*, Volume 7 N, pp. 551–564.

S K Feinberg. 2010. *Designing Space for Children and Teens in Libraries and Public places*. Chicago: American Library Association

Refranisa, 2020. *Pengembangan Desain Ruang Kelas Dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. *Jurnal Selaparang*. Vol 4 No 1

Jennie Hasimjaya. 2017. *Kajian Antropometri & Ergonomi Desain Mebel Pendidikan Anak Usia Dini 3-4 Tahun di Siwalankerto*. *Jurnal Dimensi Interior*. Vol 15 NO. 1